

## **BIOGRAFI INTELEKTUAL PROF.DR. I GDE PARIMARTHA M.A. (1943-2014)**

**Ida Bagus Putu Wiyoga**

**email: Wiyogagoestu@yahoo.co.id**

**Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra dan Budaya Uniersitas Udayana**

### ***Abstract***

*Prof. Dr. I Gde Parimartha M.A. is a professor of History of Science at the Faculty of Literature and Humanities University of Udayana. Parimartha was born in the village of Tenganan DauhTukad December 31, 1943. Coming from a family background of farmers Parimartha through life simply. Starting from the motivation to move forward he tried to change the fate of the consistent continuing education in the academic field. Successfully completed education up to college level, Parimartha chose to serve and dedicate themselves academically to become a lecturer at the History of Science Program Faculty of Letters Udayana University. Parimartha for the devotion and dedication as a lecturer in the field of History from 1976, In 2003 Parimartha finally confirmed as Professor of the History of Science at the University of Udayana.*

*Keywords: Farmers, Motivation, Professor*

### **1. Pendahuluan**

Sejarah adalah masa lalu, apa yang direkonstruksikan sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami seseorang. Sejarah juga dapat dikatakan sebagai pertanggungjawaban masa silam, yang lembaran-lembarannya telah ditulis oleh manusia melalui pikiran dan tindakannya. Itulah yang dinamakan sejarah sebagai peristiwa, yang dalam proses mempertanggungjawabkannya manusia berhak dan wajib memberikan arti sejarah sebagai peristiwa tersebut menjadi sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai tulisan, yang mempunyai pokok kaidah sejarah sebagai ilmu.<sup>1</sup>

Salah satu dari karya tulis sejarah adalah biografi. Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulisan. Dengan kata lain

---

<sup>1</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, (Jakarta: PT Gramedia,1982), p.v.

biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang.<sup>2</sup> Dalam penulisan ini, dibahas sebuah biografi mengenai sosok seorang Prof.Dr. I Gde Parimartha, M.A. yang merupakan salah satu Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.

Parimartha lahir di Dusun Tenganan DauhTukad Karangasem Bali pada tanggal 31 Desember 1943, dia adalah putra pertama dari pasangan I Nengah Retes dan Ni Nengah Pari. Parimartha memiliki dua orang saudari perempuan yang bernama Ni Nengah mayang dan Ni Nengah Bukti.<sup>3</sup> Parimartha tumbuh di lingkungan yang boleh dikatakan cukup sederhana, dia hidup di dalam lingkungan keluarga petani, ayahnya yang hanya seorang petani penggarap tentunya tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Berasal dari keluarga petani sederhana. Parimartha berusaha mengubah kondisi hidupnya ke arah yang lebih baik yang ditempuh melalui pendidikan, sehingga berhasil menjadi akademisi (menjadi dosen) di Fakultas Sastra Universitas Udayana dalam bidang Ilmu Sejarah. Pengabdian dan dedikasi Parimartha dalam bidang akademis khususnya dalam pengembangan Ilmu Sejarah ia berhasil dikukuhkan menjadi Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Universitas Udayana tahun 2003.<sup>4</sup> Secara umum Parimartha telah menuangkan pemikirannya yang di muat baik dalam media cetak maupun elektronik. Parimartha menuangkan pemikirannya untuk memberikan edukasi atau pemahaman mengenai pentingnya mempelajari ilmu sejarah yang berguna untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di masa lampau sebagai pembelajaran di masa sekarang dan untuk perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

---

<sup>2</sup> <http://Asyura.Com> Unsur Intrinsik Sastra-Biografi dalam sastra.html// di unduh tanggal 5 Maret 2014.

<sup>3</sup> Curriculum Vitae, *I Gde Parimartha*, (Arsip Bidang Kepegawaian Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana ).

<sup>4</sup> “ Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 31285/A2.7/KP/2003” tentang pengangkatan sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Universitas Udayana. (Arsip Bidang Kepegawaian Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana ).

Parimartha yang seorang anak petani menjadikan pengalaman hidupnya sebagai pembelajaran untuk perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Keadaan hidup yang sederhana tidak membuatnya patah semangat untuk mencapai impian yang ia inginkan. Hal tersebut perlu dipakai dan dicontoh sebagai suri tauladan bagi generasi berikutnya untuk tidak tertidur dan lelap dimakan oleh kondisi sosial ekonomi dan politik yang melatar belakangi kehidupan setiap orang.

## **2. Pokok Permasalahan**

1. Bagaimana latar belakang kehidupan I Gde Parimartha dari masa kecil, remaja, hingga dewasa.?
2. Bagaimana riwayat pendidikan dari I Gde Parimartha?
3. Apa saja sumbangan pemikiran I Gde Parimartha sebagai seorang Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah.?

## **3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui latar belakang kehidupan I Gde Parimartha dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pemikiran dan mental seorang I Gde Parimartha.
2. Mengetahui riwayat pendidikan dari I Gde Parimartha dari seorang anak petani sederhana, hingga berhasil dikukuhkan sebagai seorang Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah.
3. Mengetahui sumbangan pemikiran I Gde Parimartha, sebagai seorang Guru besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana untuk pendidikan Ilmu Sejarah khususnya di Bali baik di lingkungan Universitas Udayana dan masyarakat Bali pada umumnya.

## **4. Metode Penelitian**

Penulisan biografi intelektual Prof. Dr. I Gde Parimartha, MA, digunakan Metode Sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa

lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Nugroho Notosusanto metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikannya kedalam bentuk tertulis.<sup>6</sup>

Dalam mendukung penulisan biografi intelektual ini, digunakan juga Metode wawancara atau interview metode ini digunakan untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden atau narasumber dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan narasumber. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam penulisan biografi intelektual Prof. Dr. I Gde Parimartha, M.A ini digunakan metodologi sejarah intelektual, tentunya untuk mengetahui perjalanan hidup seorang Gde Parimartha dari kecil hingga memperoleh gelar Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah. Untuk mendukung penulisan biografi intelektual ini juga digunakan metodologi sejarah pemikiran untuk mengetahui bagaimana sumbangan pemikiran Parimartha sebagai seorang Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah.

## 5. Hasil Pembahasan

Parimartha merupakan salah satu Guru Besar yang dimiliki oleh Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Udayana. Parimartha tumbuh di lingkungan keluarga petani yang sehari-hari beraktivitas dalam bidang pertanian. Saat Parimartha lahir dia diberi nama Wayan Salit oleh orang tuanya, karena saat kecil ia sering sakit, akhirnya nama I Gde Parimartha menjadi nama yang diberikan oleh orang tuanya sebagai nama dalam menjalani kehidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), p.32.

<sup>6</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu pengalaman*, ( Jakarta: Intidayu Press, 1984 ), pp.10-11.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Dalam Masyarakat*,(PT Gramedia :Jakarta, 1977, ), p.129.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan I Gde Parimartha tanggal 9 Februari 2015 bertempat di Gedung Pasca Sarjana Universitas Warmadewa.

Berasal dari latar belakang keluarga petani, Parimartha tumbuh menjadi anak yang memiliki kemauan untuk belajar. Kondisi ekonomi yang tidak mencukupi tidak membuat dia patah semangat untuk menjalani kehidupan, ia berusaha mendapatkan penghidupan yang lebih baik melalui konsistensinya dalam menuntut ilmu di bangku sekolah. Parimartha memulai pendidikan dasarnya di Sekolah Rakjat Pesedahan dan Sekolah Rakjat Sengkidu Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Bali mulai tahun 1950 hingga menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 1956.

Pendidikannya pun dilanjutkan ke Sekolah Guru B (SGB) Klungkung pada tahun 1956, walaupun dengan keterbatasan ekonomi Parimartha memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikannya. Parimartha mendapatkan bantuan biaya pendidikan selama ia menjalani pendidikan di SGB Klungkung, sehingga ia bisa tetap melanjutkan sekolah walaupun orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya selama bersekolah di SGB Klungkung. Selama bersekolah di SGB Klungkung karakter Parimartha mulai tumbuh menjadi anak yang mempunyai motivasi untuk terus belajar guna mendapatkan ilmu dan sebagai bekal ia untuk menjalani kehidupan kedepan dan dia pun menyelesaikan pendidikan di SGB Klungkung pada tahun 1960.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SGB Klungkung, dia pun mulai mendapatkan penghidupan yang lebih baik dengan mengajar sebagai seorang Guru Sekolah Dasar di Pelaga pada tahun 1961. Walaupun sudah menjadi seorang Guru dia pun melanjutkan pendidikan ke Sekolah Guru Enam Tahun (S.G.A) di Denpasar dengan mengambil kelas jauh artinya sambil mengajar Parimartha juga menjadi salah satu siswa di SGA Denpasar.

Namun berbagai cobaan hidup mulai menghampiri Parimartha, mulai dari kesulitan memenuhi kebutuhan hidup di tempatnya mengajar, dan meletusnya gunung Agung pada tahun 1963<sup>9</sup> membuat ia harus pindah tugas sebagai seorang Guru ke Sekolah Dasar negeri kerobokan. Parimartha menyelesaikan pendidikan di SGA Denpasar pada tahun 1965.

Pada tahun 1965 merupakan tahun dimana Indonesia mengalami kekisruhan politik yang luar biasa yang sempat mengganggu keamanan dan stabilitas nasional dengan adanya

---

<sup>9</sup>Hoeda Manis, *Buku Pintar Sejarah dan Pengetahuan Abad 20*, (Yogyakarta:Trans Idea Publishing,2013),p.367.

gerakan G30September/PKI dengan terbunuhnya 7 Jenderal TNI angkatan darat.<sup>10</sup> Pasca kekisruhan politik 1965, Parimartha sempat mendapatkan cobaan yang paling pelik dalam hidupnya Parimartha sempat mendekam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Pekambingan Denpasar pada tahun 1968 atas tuduhan sebagai pelaku kekisruhan peristiwa pembunuhan yang terjadi di desanya yakni di Dusun Tenganan Dauh tukad.

Parimartha dianggap mengetahui peristiwa tersebut dan dijadikan salah satu tersangka dalam kasus tersebut. Mental, semangat, dan harapan yang ia bangun sejak duduk di bangku SGB seketika runtuh karena harus menerima kenyataan dicap sebagai orang yang telah melakukan tindak kriminal. Parimartha merasa menjadi orang yang tidak berguna dan sudah tidak memiliki masa depan dalam menjalani kehidupan. Sampai akhirnya kebijakan dari pihak lapas memperbolehkannya untuk kembali bersekolah mengingat umurnya yang masih muda dengan catatan sepulang Parimartha dari bersekolah dia harus kembali ke LP Pekambingan. Parimartha kembali meniti harapannya yang sempat hancur akibat berbagai tekanan yang di alaminya. Parimartha pun memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan memilih Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Udyana.<sup>11</sup> Pada Jurusan Ilmu Sejarahlah ia mulai mengembangkan bakatnya dalam bidang akademis. Parimartha memulai pendidikan sarjana mudanya pada tahun 1968, setelah mendapatkan remisi dan keluar dari LP Pekambingan dia menjalani Studi di perguruan tinggi yakni di Universitas Udayana. Berhasil lulus menjadi sarjana Muda dalam bidang Ilmu Sejarah pada tahun 1972, Parimartha diperbantukan sebagai Asisten Dosen di Jurusan Ilmu Sejarah mulai tahun 1976.

Walaupun telah menjadi dosen dan diangkat secara resmi pada tahun 1977, Parimartha tetap ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut ia lakukan dengan melanjutkan kuliah Sarjana ke Universitas Gadjah Mada mulai tahun 1977-1980 dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia pada tahun 1984. Sambil

---

<sup>10</sup>C.S.T Kansil dan Julianto, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia ( Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ( Jakarta: Erlangga ,1986), p.80.*

<sup>11</sup>Hasil dengan Anak Agung Gde Putra Agung, Tanggal 18 Agustus 2015 bertempat di kediamannya yang beralamat di Jalan Ir. Ida Bagus Oka No.8A Denpasar.

mengemban tugas sebagai seorang dosen di lingkungan Universitas Udayana. Parimartha dengan semangat melanjutkan pendidikan program Doktor (S3) di Vrije Universtheit Amsterdam Belanda pada tahun 1990-1995.<sup>12</sup>

Berawal dari motivasi untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik, dan berbagai pengalaman hidup yang Parimartha jalani mengantarkan dia untuk mengabdikan dan mendedikasikan dirinya dalam dunia akademis yakni menjadi seorang dosen dalam bidang Ilmu Sejarah di Fakultas Sastra Universitas Udayana. Mengabdikan sebagai dosen dari tahun 1976, pada tahun 2003 dia berhasil dikukuhkan sebagai guru besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Universitas Udayana.

Sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah Parimartha tidak saja aktif sebagai pengajar, dia juga aktif menyumbangkan pemikirannya yang ditungakan baik dalam berbagai diantaranya buku berjudul *Silang Pandang Desa Adat dan Dinas di Bali dan Perdagangan dan Politik di Nusa Tenggara 1815-1915*. yang semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai suatu peristiwa yang di lihat secara kritis melalui sudut pandang sejarah. Sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah, Parimartha menekankan memahami sejarah secara kritis dan benar adalah cara untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan atau peristiwa sejarah yang terjadi sehingga sejarawan dapat memberikan penjelasan yang mendekati objektif dengan di dukung oleh fakta sejarah yang akurat.

## **6. Simpulan**

Prof.Dr. I Gde Parimartha M.A. merupakan salah guru besar dalam bidang ilmu Sejarah di Fakultas Sastra Universitas Udayana. Berawal dari Motivasi untuk maju dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Ia menjadikan pengalaman hidupnya sebagai pembelajaran untuk meraih hasil yang maksimal dalam berbagai bidang. Parimartha telah memberikan panutan kepada anak didiknya dan telah melahirkan bibit-bibit intelektual unggul yang tersebar di masyarakat secara luas. Inilah merupakan titik penting dari kehidupan Prof. Dr. I Gde Parimartha M.A.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan I Putu Gede Suwita tanggal 24 November 2014 bertempat di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.

## 7. Daftar Pustaka

### - Dokumen

“Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 31285/A2.7/KP/2003” tentang pengangkatan sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Sejarah di Universitas Udayana. (Arsip Bidang Kepegawaian Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana ).

Curriculum Vitae, *I Gde Parimartha*, (Arsip Bidang Kepegawaian Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana ).

### - Buku

Gottschalk, Louis, 1985. *Mengerti Sejarah* Jakarta:Universitas Indonesia (UI-Press).

Kansil, C.S.T dan Julianto.1986. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Erlangga.

Kartodirdjo, Sartono, 1982. *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Gramedia.

Koentjaraningrat,1977. *Metode-Metode Penelitian Dalam Masyarakat*. PT Gramedia : Jakarta.

Moeis, Hoeda, 2013. *Buku Pintar Sejarah dan Pengetahuan Abad 20*. Yogyakarta:Trans Idea Publishing.

Notosusanto, Nugroho, 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu pengalaman*. Jakarta: Intidayu Press.

### - Website

[Http//Asyura.Com](http://Asyura.Com) Unsur Intrinsik Sastra -Biografi dalam sastra.html//